



Analisis Kelayakan Keagrafikan Buku Teks Bahasa Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA Kelas X Kurikulum 2013 Revisi Terbitan Erlangga

**Angela Suryani Putri^a, Apri Winda Hafifah^b, Chaterine Br. Sitepu^c, Avinda Elsa Febriani^d,
Bintang Andi Putra^e, Muhammad Mukhlis^f**

Universitas Islam Riau^{a,b,c,d,e,f}

angelasuryaniputri@student.uir.ac.id^a apriwindahafifah@student.uir.ac.id^b

chaterinebrsitepu@student.uir.ac.id^c, avindaelsafebriani@student.uir.ac.id^d

bintangandiputra@student.uir.ac.id^e m.mukhlis@edu.uir.ac.id^f

Info Artikel:

Diterima Desember 2021

Disetujui Januari 2022

Dipublikasikan Februari 2022

Alamat:

Jalan Kaharudin Nasution No. 113
Simpang Tiga, Pekanbaru Riau
24248.

e-mail: sajak@journal.uir.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to describe the feasibility of an Indonesian-language Smart Textbook for SMA class X 2013 Revised Curriculum published by Erlangga. This research is a descriptive study using a qualitative research design. The research method was chosen to answer the research objective, namely to describe the feasibility of the Indonesian-language Smart Textbook for SMA class X Revised 2013 Curriculum published by Erlangga. Data collection techniques using the method of observation (observation). The data analysis technique in this study was carried out descriptively based on the BSNP/PusBuk.PP category table. 19/2005 Article 43 paragraph (5) states that the appropriateness of the content, language, presentation, and graphics of textbooks is assessed by BSNP and stipulated by a Ministerial Regulation. The aspect of feasibility that is observed is the feasibility of graphics. The instrumental items to be analyzed consist of: (1) Book Format Size; (2) Leather Part Design; (3) Contents Section Design; (4) Paper Quality; (5) Print Quality and; (6) Volume Quality.

Keywords: smart textbook, feasibility of graphics, SMA class X

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kelayakan Buku Teks Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA kelas X Kurikulum 2013 Revisi yang diterbitkan oleh Erlangga. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan desain penelitian kualitatif. Metode penelitian tersebut dipilih untuk menjawab tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan kelayakan Buku Teks Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA kelas X Kurikulum 2013 Revisi yang diterbitkan oleh Erlangga. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi (pengamatan). Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan secara deskriptif berdasarkan tabel kategori BSNP/PusBuk. PP No. 19/2005 pasal 43 ayat (5) menyatakan bahwa kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan keagrafikan buku teks pelajaran dinilai oleh BSNP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri. Aspek kelayakan yang diamati adalah kelayakan keagrafikan. Adapun butir instrumental yang akan dianalisis tersebut terdiri dari: (1) Ukuran Format Buku; (2) Desain Bagian Kulit; (3) Desain Bagian Isi; (4) Kualitas Kertas; (5) Kualitas Cetakan dan; (6) Kualitas Jilid.

Kata Kunci: buku teks cerdas, kelayakan keagrafikan, SMA kelas X

1. Pendahuluan

Kurikulum merupakan komponen dalam pendidikan yang telah diselenggarakan satuan pendidikan dari pengelola, khususnya pendidik (Mukhlis et al., 2021: 110). Kurikulum 2013 sudah diterapkan sejak pertengahan tahun 2013 namun kehadiran kurikulum 2013 masih menjadi pro dan kontra dalam pelaksanaannya. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang diterapkan sebagai pengganti untuk Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Prinsip utama pengembangan kurikulum ini ialah didasarkan oleh model kurikulum berbasis kompetensi dengan standar kompetensi lulusan yang ditetapkan untuk suatu pendidikan, jenjang pendidikan dan program pendidikan. Didalam proses pembelajaran kurikulum sangat penting karena kurikulum berperan sebagai alat untuk tercapainya tujuan pendidikan.

Salah satu keberhasilan kurikulum 2013 adalah dengan adanya fasilitas dan sumber belajar yang memadai. Sumber belajar memegang yang peranan penting dalam hubungan dengan penyusunan suatu bahan ajar. Bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak tertulis sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar (Sudrajat dalam Mukhlis et al., 2020: 98). Buku teks ialah buku yang nantinya akan membantu siswa untuk memperoleh materi, soal dan informasi yang dibutuhkan oleh siswa dengan ibarat kata buku inilah yang akan menjadi pegangan siswa dalam melakukan proses pembelajaran. Lange Tarigan (2009: 12) Mengemukakan pendapat bahwa buku teks terdiri dari buku standar dan buku yang ada dalam setiap bidang studi. Pendapat yang dikemukakan oleh Large sama dengan halnya dengan bahwa buku teks terdiri buku utama atau buku pokok serta buku pendukung atau buku tambahan. Hal ini sejalan pula dengan gagasan yang disampaikan oleh Buckingham (1958: 1523) dalam buku (Tarigan, 2009: 12) "Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia" bahwa "buku teks adalah sarana belajar yang biasa digunakan disekolah-sekolah dan diperguruan tinggi untuk menunjang suatu programpengajaran". Buku teks yang digunakan oleh guru berbeda dengan buku teks yang digunakan oleh siswa, buku teks yang digunakan guru terdapat panduan yang diikuti dengan teknik pembelajaran, metode, strategi, model dan media dengan adanya KI dan KD.

Dengan adanya buku ajar yang sekarang tentunya mengalami banyak revisi yang dilakukan agar kesesuaian materi atau hal yang perlu dipertimbangkan diperbaiki. Buku ajar selalu mengalami perkembangan baik itu dari desain, materi, ataupun mengikuti kurikulum. Buku ajar sangat penting bagi seorang pendidik ataupun anak didik, dilakukan perkembangan pada buku ajar karena buku ajar pun perlu memperbaiki buku tersebut sesuai kebutuhan peserta didik, latar belakang peserta didik, kebutuhan peserta didik, serta pengalaman dan kemampuan peserta didik (Djuwita, 2020: 15). Dalam proses pengembangan buku ajar tidak boleh dilakukan dengan seenak hati, ada standar yang harus dipatuhi dan dipenuhi agar mencapai kualitas yang elok.

Buku ajar dalam sistem penyusunan menurut Pramono dalam Anggraini, A & Syahbrudin, (2021: 21) Buku ajar akan disusun secara sistematis mengikuti kurikulum yang diberlakukan yang nantinya akan mempertimbangkan apakah siswa atau anak didik dapat belajar secara mandiri yang nantinya akan membantu para pendidik dalam menyampaikan pembelajaran pada anak didik dengan harapan agar semua kompetensi yang telah ditetapkan tercapai. Seperti yang telah ditetapkan oleh BSNP atau Badan Standar Nasional Pendidikan bahwa ada kriteria-kriteria tertentu dalam membuat buku ajar, adapun kriterianya yaitu:

1. Kelayakan isi, pada kelayakan isi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti akurasi materi, kemutakhiran materi, merangsang atau memancing keingintahuan, berisi kecakapan hidup, wawasan kewirausahaan, wawasan konsektual, dan kebhinekaan;
2. Kelayakan kebahasaan, kelayakan kebahasaan perlu diperhatikan seperti apakah buku teks bahan ajar bahasanya sesuai dengan kaidah bahasa indonesia, apakah buku teks bahan ajar sesuai dengan perkembangan peserta didik, apakah buku teks dalam kelayakann kebahasaan sudah lugas, komunikatif, interaktif dan dialog, apakah buku teks bahas ajar sudah sesuai dengan keruntutan alur berpikir dan koherensi pada peserta didik serta apakah buku tersebut sudah menggunakan lambang/symbol yang konsisten;
3. Kelayakan penyajian, hal yang perlu diperhatikan dalam kelayakan penyajian yaitu dari segi teknik penyajian, penyajian pembelajaran, serta pendukung materi penyajian; dan (4) Kelayakan kegrafikan, ukran format buku, desain sampul, desain bagian isi, dan kualitas

kertas, empat faktor itulah yang mendukung perkembangan buku teks dari segi kelayakan kegrafikan (Siaglan, 2016: 77).

Dengan adanya perubahan kurikulum maka buku teks yang digunakan dalam setiap tingkat juga diperbaharui sesuai dengan standar kurikulum yang telah ditetapkan. Pada kurikulum 2013 buku yang digunakan tidak sama dengan buku pada kurikulum sebelumnya karena pada Buku kurikulum 2013 lebih merujuk pada tema karena pembelajarannya bersifat tematik. Pada buku Kurikulum 2013 perlu adanya dilakukan sebuah analisis untuk mengetahui kelayakan isi buku Teks. Salah satu kelayakan yang dapat ditinjau untuk menganalisis sebuah buku teks adalah kelayakan kegrafikan.

Grafik merupakan suatu kumpulan data yang telah ditabelkan dan yang akan disajikan menjadi sebuah bentuk gambaran atau sebaliknya. Grafik juga dapat di artikan sebagai susunan yang akan di gunakan untuk menyajikan data – data ke dalam bentuk table dengan tujuan memberikan informasi mengenai suatu data dari penyaji materi kepada penerima materi. Tujuan membuat grafik yaitu untuk dapat membuat sebuah perbandingan antara data dengan data yang lain secara informasi yang menjadi kualitatif sehingga tampil dengan sederhana dan mudah di mengerti, BSNP telah menetapkan beberapa ciri-ciri kualitas buku teks Bahasa Indonesia yang memenuhi kelayakan kegrafikan yang meliputi 4 komponen: (1) Ukuran buku, (2) Kesesuaian ukuran dengan materi isi buku, (3) Desain bagian kulit, desain ini terdiri dari tata letak, penggunaan huruf, kualitas kertas, kualitas cetakan, dan kualitas jilidan, dan (4) Desain bagian isi. Kegrafikan secara fisik tersaji dalam wujud tampilan yang menarik dan menggambarkan ciri khas buku pelajaran, kemudahan untuk dibaca dan digunakan, serta kualitas fisik buku. kelayakan kegrafikan, terdapat empat indikator yang harus diperhatikan dalam buku teks, yaitu ukuran buku, kesesuaian ukuran dengan isi buku, desain kulit buku, dan desain isi buku.

2. Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan desain kualitatif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar gerakan. Objek penelitian adalah Buku Teks Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA kelas X Kurikulum 2013 Revisi yang diterbitkan oleh Erlangga.

Teknik pengumpulan yang digunakan yaitu observasi (pengamatan) dengan cara melakukan analisis langsung terhadap Buku Teks Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA kelas X Kurikulum 2013 Revisi yang diterbitkan oleh Erlangga dengan metode yang merujuk pada Arifin (2011: 61) dalam (Srilemoyo, 2019: 57). Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan dengan prinsip-prinsip objektivitas, akurasi data, waktu, etika, dan surat-surat formal. Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan secara deskriptif berdasarkan tabel kategori BSNP/PusBuk.PP No. 19/2005 pasal 43 ayat (5) menyatakan bahwa kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikan buku teks pelajaran dinilai oleh BSNP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri.

3. Hasil dan Pembahasan

Buku yang telah dianalisis dari segi kegrafikan merupakan Buku Teks Cerdas Berbahasa Indonesia untuk tingkat SMA kelas X Kurikulum 2013 Revisi yang diterbitkan oleh Erlangga. Proses penilaian dilakukan sesuai rubrik yang telah dibuat sehingga kelayakan buku dari segi kegrafikan bisa dikategorikan layak dalam segi grafik. Seperti yang telah dikemukakan oleh Arief S. Sadiman (2008: 28) dalam jurnal (Faizah, 2009: 253) bahwa kegrafikan itu sangat penting dalam buku teks dengan fungsi sebagai menarik minat atau perhatian, membuat sebuah ide semakin jelas maksudnya, mengilustrasikan dengan sebuah gambar sebagai penjelas suatu maksud. Dengan begitu, maka grafik sangat bermanfaat bagi sebagian anak didik yang mempunyai daya ingat yang lebih condong mudah menghafal atau mengingat sesuatu melalui gambar. Adapun rubrik yang akan menjadi patokan penilaian pada Buku Teks Cerdas Berbahasa Indonesia untuk tingkat SMA kelas X Kurikulum 2013 Revisi yang diterbitkan oleh Erlangga terdiri dari 6 butir yaitu; (1) Ukuran Format Buku, (2) Desain Bagian Kulit, (3) Desain Bagian Isi, (4) Kualitas Kertas, (5) Kualitas Cetakan dan (6) Kualitas Jilid. Dilakukan Analisis untuk mengetahui layak atau tidaknya Buku Teks Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA kelas X Kurikulum 2013 Revisi yang diterbitkan oleh Erlangga dalam segi kegrafikan.

Ukuran Format Buku

Ukuran pada Buku Teks Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA kelas X Kurikulum 2013 Revisi yang diterbitkan oleh Erlangga ialah 347 hlm, ilus 25 cm suaian dengan ukuran format buku dan layak untuk digunakan karena telah memenuhi standar ISO yang ada seperti menggunakan Time New Roman sebagai jenis font dengan 12 pts untuk ukuran font itu sendiri dan pada Buku Teks Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA kelas X Kurikulum 2013 Revisi yang diterbitkan oleh Erlangga sudah memenuhi kriteria tersebut. Standar ISO merupakan sebuah organisasi internasional untuk standardisasi, adapun standar buku yang berpedoman pada ISO harus memenuhi kriteria, kriteria tersebut antara lain ukuran buku dengan standar A4 (210 x 297 mm), A5 (148 x210 mm), dan B5 (176 x 250 mm) dengan toleransi perbedaan ukuran 0- 20 mm. Selain itu standar ini menggunakan standar font Time New Roman dengan 12 – 14 pts atau yang sebanding dengannya untuk kesesuaian jenis font. Pada Buku Teks Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA kelas X Kurikulum 2013 Revisi yang diterbitkan oleh Erlangga mempunyai skor 3 dengan katagori Baik. Berikut rubik penilaian yang menjadi dasar uji kelayakan kegrafikan Buku Teks Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA kelas X Kurikulum 2013 Revisi yang diterbitkan oleh Erlangga.

Data 1: Rubik penilaian pada Ukuran Format Buku

KELAYAKAN KEGRAFIKAN		SKOR				
		1	2	3	4	5
Butir 1	Ukuran format buku			✓		
Deskripsi	Penggunaan format yang terstandar suatu BTBI, biasanya menggunakan ukuran format buku dengan font antara 12 – 14 pts untuk Times New Roman, atau yang sebanding dengannya untuk jenis font lain, kecuali judul maka disesuaikan dengan kebutuhan.	1= Penggunaan format Buku Teks Bahasa Indonesia tidak sesuai standar				
		2= Penggunaan format Buku Teks Bahasa Indonesia kurang sesuai standar				
		3= Penggunaan format Buku Teks Bahasa Indonesia sesuai standar				

Desain Bagian Kulit

Desain bagian kulit telah dilakukan analisis yang kriteria penilaiannya merujuk kepada kriteria yang telah ditetapkan oleh BSNP dan sebagiannya merujuk kepada instrumen yang telah dibuat. Pengertian desain yang sejalan dengan kelayakan kegrafikan disini ialah pengertian yang dikemukakan oleh Coiril Amin dalam jurnal (Oktarina, 2013: 7) yaitu suatu karangan bentuk, rancangan, motif, pola, dan corak, yang penerapannya diimplementasikan oleh objek tertentu. Adapun rubik penilaian yang dilakukan pada desain bagian kulit Buku Teks Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA kelas X Kurikulum 2013 Revisi yang diterbitkan oleh Erlangga diantaranya tata letak, penggunaan huruf, kualitas kertas, kualitas cetakan dan desain.

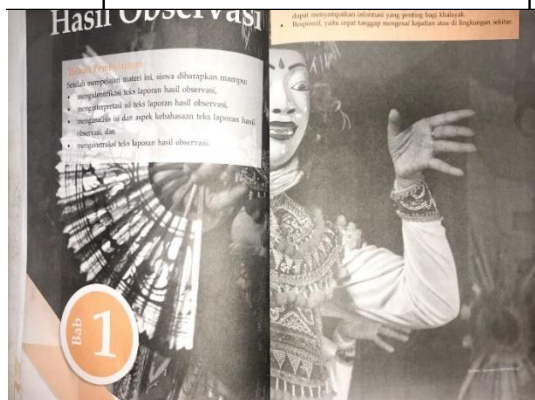
Pada bagian tata letak, buku Buku Teks Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA kelas X Kurikulum 2013 Revisi yang diterbitkan oleh Erlangga seirama, seirama disini ialah perpaduan antara tulisan seperti judul buku, ilustrasi serta desain gambar sangat cocok dan sesuai. Pola yang dibentuk sangat sederhana sehingga buku terkesan rapi. Penggunaan huruf pada Buku Teks Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA kelas X Kurikulum 2013 Revisi yang diterbitkan oleh Erlangga sangat cantik dan sederhana karena hanya menggunakan satu jenis font didukung warna yang sesuai dengan latar belakang dari buku. Tidak hanya pada tata letak dan penggunaan huruf, kualitas kertas pada bagian sampul yang digunakan pada buku ini pun sangat berkualitas, kertas yang tebal sangat mendukung agar buku tidak mudah robek dan luntur pada bagian desain ataupun tulisan. Yang terakhir dari penilaian kegrafikan dari desain bagian kulit ialah desain. Desain merupakan sebuah kombinasi atau perpaduan yang dibuat secara kompleks antara teks dan gambar, angka dan grafik, foto dan ilustrasi, pada buku ini desain sangat indah dengan mempergunakan bendera merah putih sebagai bentuk dari identitas buku dan sangat menggambarkan isi materi bahan ajar dengan komposisi warna yang sesuai.

Secara garis besar, Buku Teks Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA kelas X Kurikulum 2013 Revisi sangat memenuhi standar yang menetapkan bahwa buku ini layak dalam segi kegrafikan. Desain bagian Kulit atau sampul yang disajikan juga sangat baik dan menarik namun dibalut dengan

kesederhanaan yang sangat cocok dengan image atau citra bagi anak SMA. Skor untuk desain bagian kulit ialah 3 dengan katagori baik.

Data 2: Rubik penilaian pada Desain Bagian Kulit

Butir 2	Desain bagian kulit				✓	
Deskripsi	Desain kulit BTBI harus menarik, sederhana dan ilustratif. Baik dari pemilihan font, warna, dan ilustrasi. Hal ini juga merupakan faktor penentu kualitas BTBI yang baik.	1= Desain kulit yang dirancang tidak memenuhi seluruh standar yang ditetapkan				
		2= Desain kulit yang dirancang memenuhi satu dari standar yang ditetapkan				
		3= Desain kulit yang dirancang memenuhi dua dari standar yang ditetapkan				
		4= Desain kulit yang dirancang memenuhi seluruh standar yang ditetapkan				



Sama seperti penilaian kelayakan kegrafikan sebelumnya hanya saja penilaian pada desain ini hanya terfokus pada desain didalam buku. Untuk menilai desain bagian isi pada Buku Teks Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA kelas X Kurikulum 2013 Revisi ada beberapa yang harus diperhatikan untuk menentukan kelayakan dari segi kegrafikan seperti jenis font, ukuran font, warna font, bentuk pragraph serta ilustrasi dan ilustradi gambar. Seperti yang ditemukan oleh ahli bahasa pada beberapa kamus atau ensiklopedia oleh Mc Graw-Hill Dictionary Of Art dalam (Sacharia, A & Sunarya, Y 2000: 174) bahwa desain merupakan susunan dari elemen rupa pada satu perkerjaan seni serta elemen rupa pada benda-benda yang berfungsi sebagai dekoratif.

Berikut penjelasan analisis dari lima indikator yang telah ditetapkan menurut rubik pada Buku Teks Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA kelas X Kurikulum 2013 Revisi yang diterbitkan oleh Erlangga; (1) Jenis Font. Untuk jenis font Buku Teks Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA kelas X Kurikulum 2013 Revisi yang diterbitkan oleh Erlangga menerapkan jenis Time New Roman pada setiap tulisan pada buku begitu pun pada setiap judul bab; (2) Ukuran Font. Pada Buku Cerdas Berbahas Indonesia SMA/MA kelas X menggunakan ukuran font 12 yang di terapkan pada keseluruhan isi buku kecuali pada Judul pada setiap bab dan akan menggunakan Bold pada sub materi/sub judul untuk memberikan efek mempertegas pada materi; (3) Warna Font. Tidak banyak warna yang digunakan pada font dalam Buku Cerdas Berbahas Indonesia SMA/MA kelas X. Hanya warna hitam dan orange saja yang terdapat pada buku ini, warna orange akan kita jumpai pada kata tertentu, contohnya pada sebuah kata atau kalimat yang terdapat pada pojok bawah buku yang terdapat disamping penomoran halaman; (4) Bentuk Paragraph. Paragraph yang ada dalam buku ini sangat rapi. Setiap kalimat saling mendukung kalimat sebelumnya sehingga ada kesinambungan antar kalimat, kesinambungan ini membuat materi jadi lebih mudah dipahami bagi siswa; dan (5) Paragraph yang ada dalam buku ini sangat rapi. Setiap kalimat saling mendukung kalimat sebelumnya sehingga ada kesinambungan antar kalimat, kesinambungan ini membuat materi jadi lebih mudah dipahami bagi siswa.



Gambar 1: Contoh Ilustrasi

Dengan penjabaran pada setiap masing-masing indikator bisa dilihat bahwa Buku Teks Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA kelas X Kurikulum 2013 Revisi yang diterbitkan oleh Erlangga memenuhi semua indikator maka skor yang diperoleh pada penilaian ini adalah 3 dengan kategori baik. Skor didapat dan diperoleh dari instrumental yang telah dibuat. Buku Teks Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA kelas X Kurikulum 2013 Revisi yang diterbitkan oleh Erlangga sangat layak dalam Desain bagian isi.

Data 3: Rubik penilaian pada Desain Bagian Isi

Butir 3	Desain bagian isi			✓		
Deskripsi	Desain isi pada BTBI harus mudah dibaca dan mendukung materi. Ini dilihat dari jenis font, ukuran font, warna font, bentuk paragraf, ilustrasi, dan ilustrasi gambar.	1= Desain bagian isi pada BTBI disajikan tidak mudah dibaca dan tidak mendukung materi				
		2= Desain bagian isi pada BTBI memenuhi salah satu indikator yang ditetapkan				
		3= Desain bagian isi pada BTBI memenuhi seluruh indikator yang ditetapkan				

Kualitas Kertas

Data 4: Rubik penilaian pada Kualitas Kertas

Butir 4	Kualitas kertas			✓		
Deskripsi	Kualitas kertas sebuah BTBI untuk SMP dan SMA harus yang kuat dan berkualitas. Misalnya menggunakan kertas Power Mac G4.	1= Kertas yang digunakan pada buku BTBI tidak berkualitas				
		2= Kertas yang digunakan pada buku BTBI kurang berkualitas				
		3= Kertas yang digunakan pada buku BTBI berkualitas				

Pada dasarnya untuk membuat sebuah buku sangat penting untuk memperhatikan kualitas kertas pada setiap buku ajar. Gunanya untuk meminimalisir kerusakan pada buku, karena tidak bisa dipungkiri walau buku tersebut ditujukan untuk anak SMA kerusakan akan tetap terjadi. Bisa kita lihat pada data yang telah dicantumkan terdapat rubik penilaian yang akan menjadi penentu layaknya kualitas kertas, indikator yang menjadi pendukung penilaian ialah bahwa kertas harus kuat dan kertas harus berkualitas. Ada beberapa aspek serta syarat yang menjadi penentu pada kualitas kertas pada sebuah buku, syaratnya yaitu: (1) Penampakan (appearance), (2) Kecerahan (brightness), (3) Warna, (4) Opasitas, dan (5) Gloss atau mengkilap.

Kualitas yang digunakan untuk Buku Cerdas Berbahas Indonesia SMA/MA kelas X sangat bagus. Bahan dari kertas buku ini sangat tebal sehingga dapat mengurangi kemungkinan akan

terjadinya kerusakan seperti sobek pada kertas dan kertas ini tidak mudah rusak jika terkena air. Dalam kelayakan kualitas kertas, Buku Cerdas Berbahas Indonesia SMA/MA kelas X mendapat skor 3 yang berarti baik.

Kualitas Cetakan

Dalam penentu layak atau berkualitasnya suatu buku bisa kita lihat dari bersih, jelas serta kontrasnya suatu buku. Bersih disini berarti, cetakan pada buku tidak terdapat noda apapun pada bagian sampul ataupun pada isi buku. Bisa dibayangkan jika terdapat noda pada cetakan tentu akan membuat nilai minus pada kualitas buku. Jelas pada cetakan berarti semua gambar, ilustrasi dan tulisan tidak pudar. Terkadang pada buku ada sebagian teks yang hilang pada isi materi, teks yang pudar itu termasuk kedalam tidak 'jelas' pada kualitas cetakan. Sedangkan kontras disini berarti, semua yang terdapat pada buku mempunyai warna yang terang sehingga mudah dibaca dan dilihat. Kualitas cetakan pada buku Buku Cerdas Berbahas Indonesia SMA/MA kelas X memenuhi standar atau indikator penentu layak atau tidaknya Buku Cerdas Berbahas Indonesia SMA/MA kelas X dengan skor 4. Terdapat tiga indikator yang menjadi penilaian kami yaitu bersih, jelas dan kontras dan untuk buku Buku Cerdas Berbahas Indonesia SMA/MA kelas X sudah memenuhi semua indikator yang sudah dijelaskan tadi.

Data 5: Rubrik penilaian pada Kualitas Cetakan

Butir 5	Kualitas cetakan				✓	
Deskripsi	Kualitas cetakan BTBI yang baik yaitu kualitas cetakan yang bersih, jelas dan kontras . Baik putih, hitam, maupun warna-warna yang lain.ik.	1= Kualitas cetakan BTBI tidak memenuhi indikator				
		2= Kualitas cetakan BTBI memenuhi salah satu indikator				
		3= Kualitas cetakan BTBI memenuhi dua indikator				
		4= Kualitas cetakan BTBI memenuhi seluruh indikator				

Kualitas Jilid

Kualitas jilid bisa dikatakan bagus apabila jilid tersebut berhasil mengurangi kerusakan yang disebabkan baik itu dari pemakai atau karena umur buku tersebut. Ada begitu banyak faktor yang menyebabkan jilid mudah rusak salah satunya adalah kualitas kertas yang digunakan sangat buruk, kualitas jilid yang buruk bisa kita lihat dari tebal atau tidaknya kertas jilid, rapi atau tidaknya jilid pada buku serta rekat atau tidak rekatnya lem yang digunakan untuk menjilid buku. Pada Buku Cerdas Berbahas Indonesia SMA/MA kelas X menggunakan kualitas jilid yang sangat bagus, karena pada bagian pembatas buku direkat dengan sangat kuat sehingga lembar buku yang satu dengan lembar yang lain tidak mudah terpisah. Tidak hanya itu, karena menggunakan kualitas kertas dan cetakan yang bagus membuat buku ini tidak gampang robek dan rusak. Skor yang di peroleh dari Kualitas jilid adalah 3 yang berarti baik. Dengan kata lain buku ini mempunyai kualitas jilid yang bagus sehingga masuk pada katogori layak.

Data 6: Rubrik penilaian pada Kualitas Jilid

Butir 6	Kualitas jilid				✓	
Deskripsi	Kualitas penjilidan BTBI untuk SMA dan SMP harus menggunakan kualitas penjili yang baik dan kuat, agar tidak mudah rusak(terlipat atau sobek).	1= kualitas penjilidan BTBI untuk SMP dan SMA tidak baik				
		2= kualitas penjilidan BTBI untuk SMP dan SMA kurang baik				
		3= kualitas penjilidan BTBI untuk SMP dan SMA sangat baik				

4. Simpulan

Untuk memenuhi suatu standar tentu dibutuhkan sebuah penilaian agar standar tersebut dapat dikatakan memenuhi atau tidak, begitu pula dengan standar sebuah buku teks pembelajara. Pada kelayakan kegrafikan telah dibuat sebuah intrumental untuk membantu analisis tentang uji kelayakan terhadap buku Buku Teks Cerdas Berbahasa Indonesia Kelas X SMA terbitan Erlangga. Intrumental tersebut terdiri dari 6 butir yaitu, Ukuran Format Buku, Desain Bagian Kulit, Desain Bagian Isi, Kualitas Kertas, Kualitas Cetakan dan Kualitas Jilid. Dengan selesainya analisis dapat dikatakan bahwa Buku Teks Cerdas, Kelayakan Kefrafikan, SMA Kelas X memenuhi semua standar yang telah ditetapkan dalam setiap indikator penilaian yang artinya buku ini mempunyai kelayakan dari segi kegrafikan yang sangat bagus. Skor keseluruhan dari setiap butir penilaian mencapai 100% yang berarti buku ini dari segi kegrafikan sangat layak.

Daftar Pustaka

- Anggraini, A & Syahbrudin, J. (2021). Pentingnya Pengembangan Buku Ajar Statistika Berbasis Praktik Penyelesaian Masalah dalam Penelitian Masalah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(2), 17–26. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4657108>
- Djuwita, P. D. (2020). Peningkatan Kemampuan Guru Sekolah Dasar Mengembangkan Bahan Ajar Berbasis Nilai dan Lingkungan. *Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia*, 5(1).
- Faizah, U. (2009). Keefektifan Cerita Bergambar Untuk Pendidikan Nilai dan Keterampilan Berbahasa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3(3).
- Mukhlis, M., Asnawi, A., & Rasdana, O. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Teks Eksposisi Berbasis Tunjuk Ajar Melayu. *Jurnal Sastra Indonesia*, 9(2), 97–102. <https://doi.org/10.15294/jsi.v9i2.39120>
- Mukhlis, M., Widyaningrum, H. K., Masjid, A. Al, Komariah, K., & Sumarwati, S. (2021). Pelaksanaan Prosedur Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Pekanbaru pada Masa Pandemi. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 14(2), 109–120. <https://doi.org/10.30651/st.v14i2.8262>
- Oktarina, R. (2013). Lkp: Desain Iklan Di Periklanan Media cetak Jawa Pos Surabaya. *Doctoral Dissertation, Sitkom Surabaya*.
- Sacharia, Agus & Sunarya, Y. Y. (2000). Pengantar Tinjauan Desain. *Penerbit ITB*.
- Siaglan, B. A. (2016). Analisis Kesesuaian Isi Buku Teks Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum 2013. *Jurnal Suluh Pendidikan Fkip UHN*, 3 (1), 77–87.
- Srilsemoyo, Y. A. (2019). Analisis Kelayakan Buku Ajar Siswa Kelas VI SD yang Ditulis Nesti Rahmawati Trisnanda dan Diterbitkan CV Hasan Pratama Berdasarkan Kurikulum 2013. *Jurnal Wawasan Pengembangan Pendidikan*, 6(2), 54–60.
- Tarigan, H. (2009). Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia. In *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.